PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK SISWA SMKS-17 BUDI MULIA KOTA BENGKULU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam Negeri

OLEH :

PU'AD SUGIARTO

NIM : 1416212464

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU TAHUN 2019

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTUTUT AGAMA ISLAM (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51171 Fax : (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. PUAD SUGIARTO

NIM : 1416212464

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di

Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini :

Nama : PUAD SUGIARTO

NIM : 1416212464

Judul : Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa di SMK S 17 Budi Mulya Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Demikianlah, atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wasamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, April 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Hj. Asiyah, M. Pd	**Dra. Aam Amaliyah, M. Pd**
NIP. 196510272003122001	NIP. 196911222000032002

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu"** yang disusun oleh Pu'ad Sugiarto NIM. 1416212464 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, tanggal 02 Juli 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dra. Khermarinah, M.Pd.I : .....
NIP. 196312231993032002

Sekretaris

Hamdan Efendi, M.Pd.I : .....
NIDN. 2012048802

Penguji I

Drs. Sukarno, M.Pd : .....
NIP. 196102052000031002

Penguji II

Dayun Riyadi, M.Ag : .....
NIP. 197207072006041002

Bengkulu, Juli 2019
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puad Sugiarto
NIM : 1416212464
Jurusan/prodi : Tarbiyah/PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul **" Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu"**, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Mei 2019

METERAI TEMPEL
6000

PUAD SUGIARTO
NIM.1416212464

ABSTRAK

Puad Sugiarto, NIM. 1416212464, 2019 judul Skripsi: "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu". Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing : 1. Hj. Asiyah, M.Pd, 2. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd

Kata Kunci: Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Akhlak Siswa

Akhlak yang dimiliki siswa-siswi SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu saat ini belum terlalu meningkat masih ada yang kurang disiplin terutama dalam menjalankan ibadah sehari-hari, kadar keimanan dan juga ketaqwaannya masih lemah, masih sering meninggalkan shalat 5 waktu, dan belum terbiasa menggunakan bahasa yang baik didalam berbicara terhadap guru, orang tua, dan teman-temannya. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian *asosiatif* (hubungan) dengan metode *survey*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Berdasarkan pembahasan diatas tentang Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa di SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pembelajaran pendidikan agama islam di smks-17 budi mulia kota bengkulu pada kategori "sedang", hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan statistic dengan rumus TSR yaitu sampel yang memperoleh skor antara 3 – 58 ada 9 sampel atau sebanyak 85,50% dari 12 sampel berada pada kategori sedang. 2) Akhlak siswa di smks-17 budi mulia kota bengkulu pada kategori "sedang", hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan statistic dengan rumus TSR yaitu sampel yang memperoleh skor antara 41 – 79 ada 12 sampel atau sebanyak 100% dari 12 sampel berada pada kategori sedang. 3) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Akhlak Siswa di SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu. Hal ini dibuktikan, untuk taraf signifikan 5% Fhitung ≥ Ftabel atau 1,45 ≥ 1,22. Sedangkan hasil analisis dengan menggunakan rumus *product moment* diketahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif terhadap akhlak siswa sebesar 0,304.

KATA PENGATAR

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT, karna berkat rahmat dan hidayatnya lah maka, proposal skripsi yang berjudul **Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu** ini dapat diselesaikan.

Pembuatan proposal skripsi ini, merupakan salah satu syarat untuk mengikuti seminar proposal pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan atau nasehat-nasehat. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga serta kemampuan yang ada, penulis menyadari masih banyak kekurangan pada penulisan proposal skripsi ini,hal itu disebabkan keterbatasan kemampuan dari penulis.

Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan pembuatan skripsi dimasa yang akan datang. Penulis berharap semoga proposal skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Bengkulu,12-November-2018

PUAD SUGIARTO

NIM.1416212464

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
NOTA PEMBIMBING ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
MOTO iv
PERSEMBAHAN v
PERNYATAAN KEASLIAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
ABSTRAK xi
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Batasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian. 8
F. Manfaat Penelitian 8

BAB II LANDASAN TEORI
A. Kajian Teori 9
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 9
a. Pengertian Pembelajaran 9
b. Proses Pembelajaran 10
c. Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran 11
d. Faktor Pendukung Proses Pembelajaran 13
e. Pengertian Pendidikan Agama Islam 14
f. Tujuan Pendidikan Agama Islam 16
g. Fungsi Pendidikan Agama Islam 16

h. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam..... 17
i. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..... 18
j. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..... 19
k. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Bentuk Akhlak Siswa..... 21
2. Akhlak..... 22
a. Pengertian Akhlak..... 22
b. Macam-Macam Akhlak..... 24
c. Keutamaan Akhlak..... 33
d. Manfaat Akhlak..... 33
e. Cara Pembinaan Akhlak..... 35
f. Hubungan Akhlak Dengan Pendidikan..... 36
g. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak..... 37
B. Kajian Penelitian Terdahulu..... 39
C. Kerangka Berfikir..... 41
D. Pengajuan Hipotesis..... 43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....44
B. Tempet Dan Waktu.....45
C. Populasi Dan Sampel.....45
D. Definisi Oprasional.....46
E. Teknik Pengumpulan Data.....47
F. Uji Keabsahan Data.....48
G. Teknik Analisis Data.....51

DAFTAR FUSTAKA

LAMPIRAN

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, ku persembahkan karya ini untuk orang- orang yang sangat kucintai.

1. Untuk kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Gunawan dan Ibunda Rinaiyati yang selalu menjaga, merawat, berdo'a dan mendidikku dengan penuh kasih sayang tanpa ada kata lelah sehingga aku dewasa dan menjadi pribadi seperti sekarang ini.
2. Nenek dan Kakekku Rusni dan Semahat, terima kasih atas do'a dan kasih sayang yang diberikan.
3. Kakakku tersayang Riti Marlena dan Har Kandi. Sebagai motivasi dan penyemangat dalam langkah-langkah perjuanganku menyelesaikan studi ini.
4. Paman dan Ibungku, Margiono dan Rasilawati, terima kasih atas do'a dan kasih sayang yang diberikan.
5. Seluruh sanak saudara yang sangat kusayangi dan teman-teman sepeijuangan yang selalu ada untuk membantuku serta selalu mensuportku baik dalam keadaan senang maupun dalam keadaan susah.
6. Guru-guru dan para dosenku yang selalu membimbingku dari aku yang tidak tau apa-apa menjadi tau dan selalu memberikanku ilmu-ilmu, pengalaman yang sangat bermanfaat bagiku serta memberikan dukungan yang kuat kepadaku.
7. Almamaterku IAIN Bengkulu yang telah menjadi tempatku menimbah ilmu sampai titik yang ku nantikan ini.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.
(Q.S. Al Mujadalah: 11)

***

"Meningkatkan kesemangatan mencari kesuksesan di dalam Kehidupan"

(Puad Sgiarto)

***

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT kepada para nabi dan rasul khususnya nabi Muhammad SAW guna dijadikan pedoman hidup dan juga sebagai hukum/aturan Allah SWT yang dapat membimbing umat manusia kejalan yang lurus, menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Agama merupakan sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan ketaqwaan kepada Allah SWT, dengan bimbingan agama itulah manusia berjalan mendekati tuhan dan mengharapkan ridhahnya melalui amal kebajikan. Dalam al-qur'an Surat Al-Ahqaaf ayat 13 yang berbunyi :

إِنَّ ٱلَّذِينَ قَالُوا۟ رَبُّنَا ٱللَّهُ ثُمَّ ٱسْتَقَـٰمُوا۟ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: 13. Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah", kemudian mereka tetap istiqamah Maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita.[1]

Dari ayat tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa menerangkan keadaan orang-orang yang benar-benar beriman kepada Allah SWT atau Agama Islam, yaitu orang-orang yang mengakui dan mengatakan,tuhan kami adalah Allah SWT, dalam pengakuan itu tidak dicampurinya sedikitpun dengan perbuatan-perbuatan syirik tetapi menetapi garis-garis yang elah ditentukan agama.

[1] Q.S Al-Ahqaaf ayat 13, *Depertemen RI*, Al-Qur'an dan terjemahannya.

Pembelajaran adalah serangka kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media,dan juga peralatan yang diperlukan dan digunakan dalam menyampaikan informasi.[2]

Kata pembelajaran adalah terjemahan dalam *instruction*, yang diasumsikan dalam mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu melalui berbagai macam media ,seperti bahan-bahan cetak, program televise, gambar, audio dan lain sebagainya.Sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelolah proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.[3]

Pembelajaran adalah proses yang menggabungkan pekerjaan dengan pengalaman. Apa yang dikerjakan manusia dalam dunia menjadi pengalaman yang yang sudah dirasakannya. Pengalaman tersebut akan menambahkan keterampilan, pengetahuan, pemahaman, dan juga pengalaman yang mencerminkan nilai yang dalam. Pembelajaran yang afektif akan mendorong menuju perubahan, pengembangan, serta meningkatkan hasrat dalam hati untuk belajar. Pembelajaran tidak hanya menghasilkan atau membuat sesuatu, tetapi juga menyesuaikan dan memperdalam pengetahuan.

Pendidikan agama islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat

---

[2]Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*,(jogjakarta: ar-ruzz media,2016),h.75

[3]Jamil Suprihatiningrum,*Strategi Pembelajaran Dan Teori Aplikasi*,h.76

memahami apa yang terkandung di dalam islam secara keseluruhan, dapat menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya dapat mendatangkan dan membawa keselamatan didalam dunia dan akhirat nantinya.[4]

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu pembelajaran siswa menggunakan asas pendidikan dan teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan Pendidikan Agama Islam yang didalamnya terdapat proses komunikasi dua arah yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dengan menggunakan bahan dan materi-materi Pendidikan Agama Islam.

Secara umum fungsi lingkungan pendidikan adalah menbantu peserta didik dalam brinteraksi dangan berbagai lingkungan sekitarnya (fisik, sosial, dan budaya), utamanya berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia, agar dapat dicapai tujuan pendidikan yang optimal. Penataan lingkungan pendidikan itu terutama dimaksudkan agar proses pendidikan dapat berkembang efisien dan efektik.[5]

Tujuan Pendidikan menurut Mahmud Yunus ialah menyediakan anak-anak untuk kehidupan yang sempurna, jasmaninya dilatih supaya tegap dan sehat, akalnya di didik supaya pandai dan mencinta, kelakuannya diperbaiki supaya berperilaku terpuji.[6]

---

[4] Zakiyah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Bumi Askara,2008),h.48

[5] Prof. Dr. Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008),h.164

[6] Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai,(*Jakarta: Pustaka Pelajar,2008),h.27

Para pakar Pendidikan Islam mendefenisikan Akhlak sebagai suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tidak memerlukan pertimbangan pemikiran terlebih dahulu. Perilaku terpuji menjadi jiwa dan tujuan pendidikan islam. Oleh sebab itu, semua proses pendidikan perlu diarahkan untuk membentuk akhlak terpuji.[7]

Menurut Imam Al-Ghazali sebagaimana yang dikemukakan dalam buku yang dikarang oleh Akmal Hawi, Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari sifat-sifat itu timbul perbuatan-perbuatan yang mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran.

Membina Akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam tujuan pendidikan nasional. Sebagaimanaa yang tercantum dalam undang-undang no.20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional yang menyatakan bahwa : "pendidikan nasioanal berfungsi mengembangkan pendidikan dan membentuk watak serta beradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakab, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[8]

Siswa di SMKS-17 Budi Mulia Betungan Kota Bengkulu merupakan bagian dari remaja Indonesia yang sangat ini kurang menjunjung norma-

---

[7] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam,*(Jakarta: PT Raja Grafindo),h.98

[8] UU Refublik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang *Sisdiknas,(*Jakarta: Sinar Grafika,2007),h.6

norma kesopanan dan budi pekerti. Dimasa kini mereka tumbuh dalam pengaruh budaya asing yang sangat kuat dengan kebebasan dan tanpa memperdulikan arti pentingnya ajaran agama.

Untuk mengatasi berbagai macam keburukan Akhlak tersebut, maka diperlukan Pendidikan Agama Islam untuk membentuk manusia Indonesia yang percaya dan bertaqwa kepada Allah SWT, mengamalkan dan menghayati ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan masyarakat, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat membangun dan meningkatkan pendidikan dalam dirinya sendiri serta bersama-sama betanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Berkaitan dengan masalah diatas, maka peneliti ingin mengumpulkan data-data untuk menarik kesimpulan atas Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama IslamTerhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu yang siswanya masih banyak belum mempunyai kesadaran untuk beretika Islam seperti yang di inginkan. Dengan harapan akan memberikan motivasi pada siswa untuk menginternalisasikan ajaran-ajaran Islam. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk Akhlak terpuji siswa.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada survei awal tanggal 08 Maret 2018, pembelajaran Akhlak yang diajarkan oleh guru-guru, terutama guru Agama Islam SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu hendaknya

dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pada diri siswa. Dengan adanya pembelajaran Akhlak sehingga siswa dapat mengetahui tentang agama dan memperaktekkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memperbaiki pola pergaulan remaja yang akhir-akhir ini makin memperhatinkan.

Akhlak yang dimiliki siswa-siswi SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu saat ini belum terlalu meningkat masih ada yang kurang disiplin terutama dalam menjalankan ibadah sehari-hari, kadar keimanan dan juga ketaqwaannya masih lemah, masih sering meninggalkan shalat 5 waktu, dan belum terbiasa menggunakan bahasa yang baik didalam berbicara terhadap guru, orang tua, dan teman-temannya.

Kemudian penulis melakukan survei yang ke-2 tanggal 15 April 2018 sampai dengan selesai. Didalam lingkungan sekolah SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu, juga terlihat perilaku siswa yang tidak diinginkan oleh banyak orang seperti: (a) sebagian dari siswa dalam bergaul mengucapkan kata-kata yang tidak sopan (b) sebagian dari siswa yang suka mengejek temannya (c) sebagian siswa masih membeda-bedakan dalam bergaul (d) sebagian siswa masih kurang ingin mengikuti kegiatan yang diadakan dalam sekolah.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian secara langsung dan mengangkat judul sekripsi **"Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Terpuji Siswa SMKS-17 Budi Mulia Betungan Kota Bengkulu".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengedentifikasikan permasalahan yang muncul sehingga dapat di identifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya Pendidikan Agama Islam.
2. Masih ada sebagian siswa yang kurang menghormati guru.
3. Masih ada siswa yang bolos tidak masuk pada saat jam pelajaran sekolah.
4. Masih ada sebagian siswa kurang giat dalam mengikuti kegiatan kebersihan didalam sekolah atau masih ada siswa yang kurang giat dalam melakukan tugas/pekerjaan.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang di identifikasi diatas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, sebagai berikut : Pembelajaran PendidikanAgama Islam dibatasi pada pembiasaan, minat dan perhatian guru, pengelolaan kelas, ketetapan bahasa, perbedaan cara belajar, dan sikap guru dalam proses pembelajaran. Pembentukan Akhlak dibatasi pada Akhlak kepada Allah SWT, Akhlak terhadap sesama manusia, dan juga Akhlak terhadap lingkungan hidup.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswadi SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :Untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
   a. Untuk menambah ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam Tentang Akhlak terhadap hasil belajar PAI di SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu.
   b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau refrensi bagi penelitian lebih lanjut.
2. Secara Praktis
   a. Bagi penulis dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan masukan, baik kepada siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar PAI.
   b. Bagi siswa, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar PAI.

G. Sitematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut ini:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori yang berisikan tentang pembelajaran, pendidikan agama islam, proses pembelajaran, faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran, pengertian pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama islam, fungsi pendidikan agama islam, ruang lingkup pendidikan agama islam, pengertian pembelajaran pendidikan agama islam, prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan agama islam, pembelajaran pendidikan agama islam dalam bentuk akhlak siswa, akhlak, pengertian akhlak, macam-macam akhlak, keutamaan akhlak, manfaat akhlak terpuji, cara pembinaan akhlak, hubungan akhlak dengan pendidikan, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir, hipotesis penelitian.

Bab III metode penelitian yang berisikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, devinisi oprasioanal, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian, yang berisi deskripsi wilayah penelitian, penyajian hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam arti sempit pembelajaran adalah suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Dalam arti luas pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistematik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan peserta didik baik didalam kelas maupun luar kelas.[9]

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun menuruti unsur-unsur manusiawi, material, pasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pendapat lain yang mendefinisikan pembelajaran yaitu Muhaimin menyebutkan “pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa”.

Berdasarkan beberapa keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi pendik dan peserta didik dalam mempelajari suatu materi pembelajaran.

---

[9]1zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran,* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2009),hal.10

b. Proses Pembelajaran

Secara umum proses pembelajaran merupakan, proses interaksi komunikasi aktif antara siswa dengan guru dalam kegiatan pendidikan. Dalam proses pembelajaran, ada kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru, yang berlangsung secara bersama-sama sehingga terjadi interaksi komunikasi aktif antara siswa dan guru.[10]

Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, guru perlu mempersiapkan scenario pembelajarran dengan cermat dan jelas. berikut ada beberapa hal pokok dalam proses pembelajaran :

1) Interaksi pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang didominasi oleh interaksi antara guru dan siswa. Interaksi pembelajaran merupakan proses yang saling mempengaruhi. Guru akan mempengaruhi siswa dan sebaliknya siswa akan mempengaruhi guru.

2) Proses pembelajaran dalam perspektif siswa

Bila ditinjau dari sudut siswa, pembelajaran merupakan belajar. Belajar merupakan serangkaian upaya untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan dan sikap serta nilai

[10] Jamil Suprihatiningrum,*Strategi Pmbelajaran Teori Dan Aplikasi*,(Jakarta :Ar-Ruzz Media, 2016),h.81

siswa, baik kemampuan intelektual, sosial, akfektif, maupun psikimotorik.

3) proses pembelajaran dalam perspektif guru

Dilihat dari sudut guru, proses pembelajaran berwujud dalam kegiatan mengejar. Secara sempit, mengajar dapat diartikan sebagai proses penyampaian pengetahuan kepada siswa. Dalam pengertian yang lebih luas, mengajar mencangkup dalam segala kegiatan menciptakan situasi agar para siswa belajar.

Kegiatan pembelajaran memang merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, sebab siswa melakukan kegiatan belajar karna guru mengajar, atau guru mengajar karna siswa belajar. Oleh karna keduanya merupakan suatu keterpaduan, pendekatan atau metode mengajar yang digunakan oleh guru menentukan kegiatan yang dilakukan oleh siswa.[11]

c. Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, antara lain :

1. Siswa

Karakteristik siswa sangat penting diketahui oleh pendidik dan pengembangan pembelajaran karna sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Siswalah yang akan

[11] Jamil Suprihatiningrum,*Strategi Pmbelajaran Teori Dan Aplikasi*,(Jakarta :Ar-Ruzz Media, 2016),h.81-85

menerima materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa karakteristik siswa yang perlu diperhatikan, yaitu Kemampuan, Motivasi, Perhatian, Persepsi, Ingatan, Lupa, Retensi, dan Transper.

2. Pendidik

Pendidik sring disebut dengan pengajar, guru, dosen, pamong, pembimbing. Walaupun demikian pada hakikatnya pendidik adalah seseorang yang karna kemampuannya atau kelebihannya diberikan kepada orang lain melalui proses yang disebut pendidikan. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik meliputi kompetensi pribadi (personal), kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

3. Tenaga Non Pendidik

Tenaga non pendidikan meliputi pimpinan (pengelolah), staf administrasi, dan juga tenaga bantu.

4. Lingkungan

Lingkungan merupakan situasi dan kondisi tempat lembaga pendidikan itu berada. Situasi akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran meliputi keadaan masyarakat. Sementara kondisi berkaitan dengan tempat lembaga pendidikan itu berada. Misalnya berada di tengah kota, kota besar, kota kecil, perdesaan, plosok, dll.

d. Faktor Pendukung Keberhasilan Proses Pembelajaran

Ada beberapa hal yang menjadi komponen pendukung keberhasilan proses pembelajaran dan perlu diperhatikan oleh seseorang calon guru, sebagai berikut :

1. Sikab guru dalam pembelajaran

   Didalam proses pembelajaran, seorang guru dikatakan baik apabila hasil pembelajarannya sesuai dengan tujuan pendidikan. Seorang guru yang efektif apabila berhasil membawa anak didik menjadi manusia yang memiliki ketakwaan kepada tuhan, memiliki kepribadian, mampu mengikuti perkembangan, terampil, dinamis, dan kreatif dengan tidak melepaskan diri dari dasar-dasar untuk kepentingan bangsa, negara dan juga tanah air.

2. Ketepatan bahasa

   Dari bahasa dapat tercermin pikiran seseorang. Bahasa sebagai alat komunikasi. Sebagai pengajar salah satu tugasnya adalah sebagai fasilitator, menyediakan informasi yang dibutuhkan siswa,informasi tersebut dapat diterima dengan baik apabila benar, jelas, dan juga mudah dimengerti.

3. Pengelolaaan kelas

   Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai apabila guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk

mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa. Siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan yang mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif.[12]

e. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Agama artinya peraturan, tata cara, ucapan hubungan manusia, kepercayaan kepada tuhan yang dinyatakan dengan Dia melalui ucapan, penyembahan dan permohonan, dan membentuk sikap hidup manusia menurut atau berdasarkan agama itu.

Menurut Zakiyah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam yang telah dipelajari dan diyakini menyeluruh, serta dapat menjadikannya keselamatan hidup didunia maupun diakhirat.[13]

Menurut Sahilun A. Nasir Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama islam secara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran islam itu benar-benar dapat dipahami, diyakini

---

[12] Jamil Suprihatiningrum,*Strategi Pmbelajaran Teori Dan Aplikasi*,(Jakarta :Ar-Ruzz Media, 2016),h.93-98

[13] Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*,(Yogyakarrta: Teras,2012),h.82

kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.[14]

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan, dan asuhan terhadap anak agar nanti selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam dengan lebih baik. Baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain atau masyarakat.

Dari pengertian diatas maka ada beberapa hal yang dapat diperhatikan dalam pendidikan PAI, yaitu :

1. PAI sebagai usaha kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang ingin dicapai.
2. Peserta didik hendak disiapkan mencapai tujuan.
3. Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan juga latihan secara sendiri terhadap peserta didik dapat mencapai tujuan PAI.
4. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama islam dari peserta didik, dalam membentuk keshalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk keshalehan sosial.[15]

---

[14] Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*,(Jakarta: Rajawali Pers,2008),h.15

[15] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2014),h.19-20

f. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan dari segi penghayatan, pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan didalam hidup.

Kemudian secara umum pendidikan agama islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan juga ketaqwaan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan,berbangsa, bernegara, sehingga dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.[16]

g. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas-tugas pendidikan islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar, alat untuk memelihara, pemperluas, dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial, ide-ide masyarakat dan bangsa, mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara garis besar melalui pengetahuan dan skill yang baru ditemukan,

[16] Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*,(Yogyakarrta: Teras,2012),h.90

dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perimbangan perubahan sosial dan ekonomi.[17]

Agama dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa agama bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa. Sebab untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntunan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan untuk pengembangan keperibadian, dan dalam ajaran agama islam anak tersebut dibimbing dalam pertumbuhan jasmani dan rohaninya dalam hikma mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi prilaku dalam ajaran islam.[18]

h. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam mencangkup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan, seperti :

1. Hubungan manusia dengan Allah SWT
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia
3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
4. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.[19]

---

[17] Prof. Suyanto, Ph.D, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Kencana,2010),h.69

[18]Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2014),h.21

[19] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2014),h.25

i. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam. Ajaran tersebut trdapat dalam al-Qur'an dan hadits serta melalui proses ijtihat para ulama' yang mengembangkan Pendidikan Agama Islam pada tingkat yang rinci. Jadi, Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam yang harus dilakukan umat Islam adalah pendidikan yang mengarahkan diri manusia dalam pelajaran Akhlak mulia dengan dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Semua itu agar jangan sampai menyimpang dalam ajaran agama islam.oleh karna itu, dalam Pendidikan Agama Islam terdapat proses transper nilai, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga terdapat dua hal :

1. Pendidik siswa untuk berprilaku sesuai dengan nilai-nilai atau Akhlak Islam.
2. Mendidik siswa untuk mempelajari ajaran Islam, subjek berupa pegetahuan dalam Islam.

Jadi pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu siswa dalam dalam belajar Agama Islam. Didalam pengaruh pengetahuan pengajaran banyak sekali pengaruh yang menguntungkan dan mudah untuk diamati.

j. Prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan agama islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam mempunyai beberapa prinsip tertentu, guna menghantar tercapainya tujuan pendidikan. Prinsip itu adalah :

1. Prinsip universal adalah prinsip yang memandang keseluruhan aspek agama, manusia, masyarakat, dan tatanan kehidupannya, serta adanya wujud jagat raya dan hidup.
2. Prinsip keseimbangan dan kesederhanaan adalah keseimbangan antara berbagai aspek kehidupan pada pribadi, berbagai kebutuhan individu dan komunitas, serta tuntutan kebudayaan masa kini serta berusaha mengatasi masalah-masalah yang sedang dan akan terjadi.
3. Perinsip kejelasan merupakan ajaran dan hukum yang memberi kejelasan terhadap kejiwaan manusia dan hukum masalah yang dihadapi, sehingga terwujud tujuan, kurikulum, dan metode pendidikan.
4. Perinsip menjaga perbedaan-perbedaan individu adalah perinsip yang memperhatikan pebedaan peserta didik, baik ciri, kebutuhan, kecerdasan, kebolehan, minat, sikap, tahap pematangan jasmani, akal, emosi, sosial, dan segala aspeknya.[20]

[20] Prof. Suyanto, Ph.D, *Ilmu Pendidikan Islam,(*Jakarta: Kencana,2010),h.73-74

Dalam kegiatan pembelajaran ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh pendidik sebelum melakukan proses pembelajaran, antara lain :

1. Berpusat pada peserta didik

   Peserta didik memiliki perbedaan antara satu sama lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek,seperti : minat, perhatian, cara belajar, dan kecerdasan.

2. Belajar melalui peniruan

   Agar peserta didik dapat meniru dengan baik dari pendidiknya, maka pendidik harus menjadikan diri sebagai uswatun hasanah dengan menampilkan diri sebagai sumber norma, budi yang luhur, wajah yang cerah dan perilaku yang baik.

3. Belajar melalui pembiasaan

   Pembiasaan adalah upaya yang praktis dalam pembinaan. Pembiasaan dalam pendidikan agama hendaknya dimulai sedini mungkin. Rasulullah memerintahkan kepada para pendidik agar mereka menyuruh anak-anak mengerjakan shalat, tatkala setelah berumur tujuh tahunan. Oleh karna itu pendidik agama harus melatih peserta didik membiasakan diri dalam beribadhah, bermuamalah dan berperilaku yang baik.[21]

[21] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Kalam Mulia,2012),h.97-105

k. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa

Dalam Pendidikan Agama Islam, pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilkukan oleh seseorang untuk mengembangkan intelektualit dalam arti pendidikan bukan untuk meningkatkan kecerdasan saja, melainkan juga untuk mengembangkan dan meningkatkan seluruh aspek kepribadian yang ada dalam diri manusia, yang mencakup tentang aspek keimanan, moral, mental, perilaku dan lainnya.

Pembinaan kepribadian atau jiwa mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan khususnya dalam lingkungan pendidikan. Sasaran yang sangat ingin ditempuh dan dicapai dalam membentuk suatu kepribadian adalah diri yang memiiki kepribadian yang mempunyai akhlak terpuji dan tingkat kepribadian berpegang teguh dengan keimanan.

Dalam membentuk Akhlak Siswa, hendaknya setiap guru menyadari bahwa dalam pembentukan Akhlak sangat diperlukan pembinaan dan latihan-latihan Akhlak pada siswa bukan hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diajarkan kearah kehidupan praktis.

Agama sebagai suatu unsur esensi dalam keperibadian manusia, dapat memberikan peranan positif dalam menjalankan

kehidupan, karna kebenarannya masih sangat diyakini secara mutlak.

Dalam hal pembentukan Akhlak remaja, Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan Agama berperan sebagai pengendali tingkah laku atau perbuatan yang terlahir dari suatu keinginan yang beredaran sehingga dapat menjadi suatu emosi dalam diri. Jika ajaran agama sudah sering dan terbiasa dijadikannya sebagai pedoman dalam kehidupannya sehari-hari dan sudah ditanamkannya dari kecil, maka tingkah lakunya akan dapat terkendali dalam mengatasi emosi dalam dirinya.Maka tingkah lakunya dapat terkendali dengan lebih baik dalam menghadapi segala keinginan-keinginan yang timbul.

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Kata Akhlak berasal dari kata khalaqa yang berarti perangai, tabiat, dan adat, kejadian buatan atau ciptaan. Jadi, secara etimologis akhlak berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat.

Pengertian akhlak menurut istilah adalah sifat yang melekat pada diri seseorang dan menjadi identitasnya. Selain itu, akhlak juga diartikan sebagai sifat yang telah dibiasakan, ditabiatkan, didarah dagingkan sehingga menjadi kebiasaan dan mudah

dilaksanakan, dapat dilihat indikatornya, dan dapat dirasakan manfaatnya. Akhlak terkait dengan memberikan penilaian terhadap suatu perbuatan dan menyatakan baik atau buruk.[22]

Didalam islam, Akhlak islami adalah akhlak yang berdasarkan ajaran islam atau akhlak yang bersifat islam. Dengan demikian akhlak islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya yang didasarkan pada ajaran islam. Dilihat dari segi sifatnya yang universal, maka akhlak islam juga bersifat universal. Namun, dalam rangka menjabarkan akhlak islam yang universal ini diperlukan bantuan pemikiran akal manusia dan kesempatan sosial yang terkandung dalam ajaran etika dan moral, seperti menghormati kedua orang tua dengan cara mencium tangannya.[23]

Abd. Hamid Yunus menyatakan bahwa, Akhlak ialah segala sifat manusia yang terdidik. Memenuhi ungkapan tersebut bisa dimengerti sifat/potensi yang dibawa setiap manusia sejak lahir, artinya potensi ini sangat tergantung dari cara dan pembinaannya. Apabila pengaruhnya positif maka Akhlaknya mulia, dan apabila pengaruhnya negartif maka Akhlaknya tercelah.[24]

---

[22] Abudin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam Dan Barat,*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2013),h.208

[23] Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A, *Akhlak Tasawuf,(*Jakarta: Rajawali Pers, 2015),h.125

[24]Dr. zubaedi, M.Ag.,M.Pd, *desain pendidikan karakter*.h.66

Pendidikan Akhlak adalah proses pembinaan budi pekerti sehingga menjadi budi pekerti yang mulia (Akhlak Karimah). Proses tersebut tidak terlepas dari pembinaan kehidupan beragama peserta didik secara total.[25]

b. Macam-Macam Akhlak

Secara garis besar Akhlak terbagi menjadi dua macam, diantara keduanya bertolak belakang efeknya bagi kehidupan manusia, Akhlak tersebut adalah :

1. Akhlak terpuji (all-karimah/al-mahmudah)

Akhlak Terpuji yaitu Akhlak yang baik, yang tidak bertentangan dengan hukum syarak dan akal pikiran yang sehat harus dianut dan dimiliki oleh setiap orang.[26] Akhlak terpuji merupakan suatu kebiasaan sikap dan perbuatan spontan dalam kehidupan sehari-hari yang telah tertanam dalam jiwa seseorang yang sifatnya baik.

Dilihat dari segi sasarannya akhlak terbagi menjadi beberapa macam, antara lain :

a. Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT artinya berbuat baik dan menjalankan perintahnya. Dialah yang memberikan rahmad dan menurunkan azab kepada siapa yang di kehendaki-nya. Dialah yang wajib ditaati oleh seluruh manusia, manusia

[25]Bukhari Umar,M.Ag,*Hadis Tarbawi*. h.42

[26]Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2014),h.208

berhutang budi sangat besar kepadanya. Nikmat yang tak terhitung jumlahnya yang sudah manusia rasakan. Maka diwajibkan bagi manusia untuk mematuhi segala perintahnya.

Ada beberapa Akhlak manusia kepada Allah SWT antara lain sebagai berikut:

1) Beriman kepadanya
2) Taat dalam melaksanakan perintahnya dan menjauhi segala larangannya.
3) Ikhlas dalam beribadah kepadanya
4) Berprasangka baik kepada Allah SWT
5) Malu mengerjakan kejahatan dan malu meninggalkan kebaikan
6) Taubat dan istiqhfar apabila berbuat dosa[27]
7) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhoan Allah
8) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah
9) Menrima dengan ikhlas semua qada dan qadar illahi
10) Memohon ampun hanya kepada Allah
11) Bertaubat hanya kepada Allah
12) Tawakkal (berserah diri) kepada Allah

b. Akhlak terhadap Rasulullah

[27]Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2014),h.103

Nabi Muhammad Saw adalah nabi utusan Allah yang harus dimuliakan oleh seluruh umat Islam. Setiap orang beriman haruslah meyakini bahwa Nabi Muhammad adalah nabi terakhir, penutup semua nabi dan rasul, tidak ada lagi nabi selain Nabi Muhammad Saw.

Oleh sebab itu, memuliakan dan menghormati Rasulullah Saw menjadi kewajiban bagi seluruh umat Islam. Akhlak manusia kepada Rasulullah Saw sebagai berikut :

1. Mencintai Rasulullah Saw
2. Mengikuti dan menaati ajarannya
3. Mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah

c. Akhlak kepada sesama manusia

Secara garis besar, Akhlak kepada sesama manusia meliputi sikap yang baik seperti:

1) Menghormati dan menghargai perasaan kemanusiaan
2) Memenuhi dan sering berterimah kasih antar sesama
3) Saling menghargai
4) Menghargai status manusia sebagai makhluk Allah yang paling mulia.[28]

d. Akhlak terhadap lingkungan hidup

[28]Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2014),h.104

Manusia yang dijadikan Allah sebagai khalifahnya dimuka bumi telah dibebani tanggung jawab untuk memelihara kelestarian alam. Sikap manusia yang dianjurkan dalam kelestarian alam adalah memperlakukan binatang dengan baik, seperti tidak menyiksa binatang, tidak membebani binatang melebihi dari kemampuannya. Menjaga dan memelihara kelestarian alam, seperti menjaga kebersihan lingkungan dan tidak menebang pohon-pohon.

Ada beberapa contoh akhlak terpuji yang sering dilakukan oleh banyak orang, seperti:

1) Kerja keras

Kerja keras maksudnya melakukan sesuatu pekerjaan atau perbuatan untuk memperoleh hasil yang diharapkan disertai usaha yang maksimal. Perintah berusaha untuk mencukupi segala keperluan hidup merupakan kewajiban bagi setiap orang. Islam mendorong setiap orang agar berkerja keras dengan sikap optimis dan dilarang bersikap pisimis, apa lagi berputus asa.

Berkerja yang dilandasi niat ikhlas merupakan amal kebajikan yang bernilai ibadah. Rezeki yang diperoleh dapat digunakan sebagai bekal untuk mencukupi keperluan hidupnya. Disamping itu rezeki

yang diproleh juga dapat digunakan untuk beramal shaleh sebagai sarana beribadah kepada Allah SWT. Perintah mencari rezeki itu diwajibkan Allah agar manusia berbahagia dalam hidupnya dan dapat menolong sesamanya. Oleh karna itu, mencari kebahagiaan dunia dan akhirat tidak dapat dipisah-pisahkan atau berat sebelah.[29] Firman Allah SWT:

وَٱبْتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلْءَاخِرَةَ ۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِن كَمَآ أَحْسَنَ ٱللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ ٱلْفَسَادَ فِى ٱلْأَرْضِ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya :
''Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, dan janganlah kamu melupakan bagianmu didunia ,dan berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu,dan jamgamlah kamu berbuat kerusakan dibumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan''.(Q.Al-Qasas/28:77)[30]

2) Tekun dan Ulet

Tekun berarti rajin, keras hati, dan bersungguh-sungguh, misalnya: bekerja, belajar, dan berusaha.Sedangkan ulet artinya berusaha terus dengan giat dan keras kemauan, serta menggunakan segala

[29] Bambang Murtedjo dan Asy'ari, *Pendidikan Agama Islam*,(Semarang: Aneka Ilmu,2010),h.164-168

[30] Bambang Murtedjo dan Asy'ari, *Pendidikan Agama Islam*,(Semarang: Aneka Ilmu,2010),h.163

kecakapannya untuk mencapai suatu maksud. Kedua istilah ini mempunyai makna yang erat yaitu bertujuan sama-sama ingin memperoleh sesuatu yang ingin diharapkan dalam mencapai suatu maksud.

Untuk memperoleh kesuksesan diperlukan ketentuan dan keuletan dalam setiap usaha kita. Jika seseorang mengetahui dan menyadari manfaat suatu pekerjaan, niscaya ia akan dapat bersabar dan menekuni pekerjaannya.Firman Allah SWT :

كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبَثُوٓا۟ إِلَّا سَاعَةً مِّن نَّهَارٍۭ ۚ بَلَٰغٌ ۚ فَهَلْ يُهْلَكُ إِلَّا ٱلْقَوْمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿٣٥﴾ فَٱصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُو۟لُوا۟ ٱلْعَزْمِ مِنَ ٱلرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِل لَّهُمْ ۚ

Artiya :“Maka sabarlah engkau (muhammad) sebagaimana rasul-rasul yang memiliki keteguhan hati.....”(Q.S Al-Ahqaf/46:35)

Perintah untuk berusaha dan berkerja dengan tekun dan ulet sebenarnya mendorong kita agar sukses dalam usahanya. Ketekunan dan keuletan tidak hanya dilakukan dalam pekerjaan, tetapi dalam belajar pun perlu dibutuhkan ketekunan dan keuletan. Setiap muslim diwajibkan menuntut ilmu sebagai bekal hidup di dunia maupun akhirat. Dengan memiliki ilmu pengetahuan kita akan memperoleh kedudukan yang

mulia, sejahtera hidupnya, dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.[31]

3) Teliti

Teliti artinya cermat dan saksama. Didalam kegiatan kita, kita hendaknya selalu cermat, tidak boleh dengan ceroboh atau gegabah. Orang yang berkerja dengan teliti maka ia akan berhasil, sebaliknya orang yang berkerja dengan ceroboh maka hasilnya akan rusak. Contoh orang yang berkerja dengan teliti adalah seorang pekerja bengkel yang memperbaiki kendaraan yang rusak, disitu ada banyak jaringan kabil beraneka ragam ukuran dan warna, setiap jenis kabel warna dan ukuran mempunyai fungsi tersendiri. Misalnya kabel lampu untuk starter kabel hitam untuk bel, kabel merah untuk bermuatan positif, semuanya mempunya ketentuan yang khusus.

Dalam kehidupan sehari-hari kita masih sering menemui contoh-contoh perbuatan yang dilakukan dengan teliti. Perbuatan teliti memperoleh banyak manfaat, oleh karna itu sering kita mendengar bahwa disetiap instansi atau organisasi ada lembaga otonom yang disebut badan penelitian dan pengembangan.

[31] Bambang Murtedjo dan Asy'ari, *Pendidikan Agama Islam*,(Semarang: Aneka Ilmu,2010),h.165-166

Misalnya ada penelitian obat dan makanan, ada juga penelitian aliran keagamaan dan kerohanian departemen agama.

Didalam ajaran islam teliti sangat erat kaitannya dengan keimanan, disini secara tegas Iman dan Akhlak harus diwujudkan dalam perbuatan nyata. Jadi, Akhlak yang diterapkan pada diri sendiri atau masyarakat merupakan sendi-sendi Iman dan bagian-bagian yang dapat menyempurnakan Iman. Oleh karna itu seseorang yang beriman harus berkerja teliti, memelihara keteguhan hati, ketulusan hati, ketaatan menjalankan ajaran agamanya, dan Akhlak baik dalam bergaul dengan orang lain.

Firman Allah SWT :

مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا فَلِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَنْ أَسَآءَ فَعَلَيْهَا ۗ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّٰمٍ لِّلْعَبِيدِ ﴿٤٦﴾

Artinya:

"Barang siapa yang mengerjakan kebajikan maka pahalanya untuk dirinya sendiri dan barang siapa berbuat jahat maka dosanya menjadi tanggungan dirinya sendiri"(Q.S Fusilat/41:46)[32]

2. Akhlak Tercelah (Al-Madzmumah)

[32] Bambang Murtedjo dan Asy'ari, *Pendidikan Agama Islam*,(Semarang: Aneka Ilmu,2010),h.169

Menurut Imam Al-Ghazali, Akhlak tercelah merupakan ungkapan tentang sikap jiwa yang menimbulkan perbutan-perbuatan dengan mudah dan tidak memerlukan pertimbangan atau pikiran terlebih dahulu.

Akhlak tercelah adalah perbuatan yang tidak diridhoi oleh Allah. Akhlak yang tercelah bermula dari kesombongsn dan rendah diri. Dari kesombongan muncul sikap bangga, sok tinggi, hebat, ujub, hasad, keras kepala, zhalim, gila pangkat, kedudukan dan jabatan, senang dipuji padahal tidak berbuat sesuatu dan sebagainya. Begitu banyak yang membuat kemerosotan Akhlak yang dapat menimbulkan Akhlak Tercelah.

Dalam Al-Qur'an terdapat peringatan-peringatan tentang Akhlak-Akhlak buruk atau tercelah yang dapat merusak Iman seseorang dan pada akhirnya akan merusak dirinya sendiri serta kehidupan masyarakad. Misalnnya ananiah, gadab, hasad, gibah, dan namimah.[33]

Ada dua contoh tentang akhlak tercelah, antara lain:

a. Dendam

Dendam adalah keinginan keras untuk membalas kejahatan yang dilakukan orang lain kepada seseorang. Orang sering

[33] Bambang Murtedjo dan Asy'ari, *Pendidikan Agama Islam*,(Semarang: Aneka Ilmu,2010),h.45

menyebutnya dengan dendam kesumat, yaitu rasa dendam dan benci yang sangat mendendam.

b. Munafik

Munafik adalah berpura-pura setia pada agama dan sebagainya, tetapi dihatinya tidak, suka mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan perbuatannya.[34]

c. Keutamaan Akhlak.

Ada beberapa keutamaan Akhlak yang baik adalah sebagai berikut:

1. Akhlak yang baik termasuk tanda kesempurnaan iman seseorang.
2. Dengan Akhlak yang baik, maka seorang hamba akan dapat mencapai derajat orang-orang yang dekat dengan Allah SWT.
3. Dengan Akhlak yang baik, seseorang akan dapat menambah berat amal kebaikan menuju akhirat nantinya.
4. Akhlak yang baik merupakan sebab yang paling banyak memasukan manusia kedalam surga.[35]

d. Manfaat Akhlak Terpuji

Al-Qur'an dan Hadis banyak sekali memberikan informasi tentang Akhlak terpuji.

---

[34] Bambang Murtedjo dan Asy'ari, *Pendidikan Agama Islam*,(Semarang: Aneka Ilmu,2010),h.185-189

[35] Veithzal Revai, Dkk, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*,(Jakarta: Raja Wali Pers, 2014),h.288

Firman Allah tentang Akhlak dalam surah Al-Mu'minun ayat 40 :

لُ كُنَّا ٱلَّذِى غَيْرَ صَٰلِحًا نَعْمَلْ أَخْرِجْنَا رَبَّنَآ فِيهَا يَصْطَرِخُونَ وَهُمْ
افَذُوقُوا ٱلنَّذِيرُ وَجَآءَكُمُ تَذَكَّرَ مَن فِيهِ يَتَذَكَّرُ مَّا نُعَمِّرْكُم أَوَلَمْ نَعْم
نَّصِيرٍ مِن لِلظَّٰلِمِينَ فَم ﴿٣٧﴾

Artinya :

''Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, maka dia tidak akan dibalasi melainkan sebanding dengan kejahatan itu. Dan barangsiapa mengerjakan amal yang saleh baik laki-laki maupun perempuan sedang ia dalam keadaan beriman, maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezeki di dalamnya tanpa hisab''.(Q.S AL Faathir: 37)[36]

Ayat diatas dengan jelas menggambarkan keuntungan dan manfaat dari Akhlak terpuji, sehingga membuat diri menjadi beriman dak beramal shaleh. Mereka itu akan memperoleh kehidupan yang baik, mendapatkan rezki yang banyak, dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda sehingga membuat mereka dapat masuknya kedalam surga. Dalam hal ini menggambarkan bahwa besarnya manfaat dari Akhlak terpuji sehingga dapat membuat keberuntungan manusia untuk hidup didunia maupun diakhirat.

Didalam hadis juga menjelaskan banyaknya keberuntungan dari Akhlak, keberuntungan tersebut antara lain :

[36] Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro,2010),h.469

1. Memperkuat dan menyempurnakan agama
2. Mempermudah perhitungan amal di akhirat
3. Menghilangkan kesulitan
4. Selamat hidup di dunia dan ahkirat.[37]

e. Cara Pembinaan Akhlak

Pembinaan Akhlak merupakan tumpun perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan nabi Muhammad SWT adalah untuk menyempurnakan Akhlak yang mulia. Islam memberikan perhatian besar terhadap pembinaan Akhlak, pembinaan tersebut dilakukan dengan menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara stimulat untuk diarahkan kepada pembinaan Akhlak.[38]

Dibawah ini terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan dalam pembentukan Akhlak Kharimah yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan pembiasaan, pembentukan Akhlak dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Berkenaan dengan hal ini Imam Al-Ghazali, sebagaimana yang dikutip Abuddin Nata mengatakan bahwa keperibadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan.
2. Melalui paksaan, dalam tahap tertentu, khususnya Akhlak lahirriya lama kelamaan tidak lagi terasa dipaksa.

---

[37] Abudin Nata, *Akhlak Tasauf*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2010),h.173-174
[38] Abudin Nata, *Akhlak Tasauf*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2010),h.158

3. Melalui keteladanan, Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi, dan larangan. Sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup hanya dengan seorang guru memberikan perinta,seperti seorang guru mengingatkan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu.
4. Pembinaan Akhlak juga dapat dilakukan dengan cara senantiasa menganggap diri ini sebagai seseorang yang banyak kekurangannya dari pada kelebihannya.[39]

f. Hubungan Akhlak Dengan Pendidikan

Hubungan Akhlak dengan pendidikan dapat dikemukakan dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Pemahaman tentang Akhlak membantu merumuskan tujuan pendidikan, yaitu membentuk manusia agar memiliki Akhlak mulia dan keperibadian yang utama yang ditandai oleh adanya integeritas keperibadian yang utuh, satunya hati, ucapan, perbuatan, memiliki tanggung jawab tehadap dirinya, masyarakat, dan bangsanya. Melaksanakan segala perinta Allah dan menjauhi segala arangannya.
2. Pemahaman tentang Akhlak membantu dalam merumuskan ciri-ciri dan kandungan kurikulum.
3. Pemahaman tentang Akhlak akan merumuskan ciri-ciri seorang guru yang profesional, yaitu seorang guru yang

[39] Abudin Nata, *Akhlak Tasauf*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2010),h.164-166

memiliki kompetensi akademik, pedagogik, sosial dan juga keperibadian dalam diri,seperti beriman, bartaqwa, ikhlas, sabar, pemaaf, penyayang, mencintai, melindungi, rendah hati, senantiasa menambah ilmu dan pengalaman, dan juga murah senyum antar sesamanya.

4. Pemahaman tentang Akhlak akan membantu merumuskan tentang kode etika dan tata tertib sekolah, khususnya berkenaan dengan Akhlak para peserta didik.
5. Pemahaman tentang Akhlak akan membantu dalam menentukan metode dan pendekatan yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar dalam melahirkan manusia yang memiliki Akhlak terpuji dan karakter yang utama.
6. Pemahaman tentang Akhlak akan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang bersih, tertib, aman, damai, nyaman, dan medukung terciptanya suasana belajar yang kondusif.[40]

g. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Menurut Abudin Nata, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan Akhlak ada tiga yaitu :

1. Aliran Nativisme

Aliran Nativisme merupakan faktor dari dalam yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang,

[40] Abudin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam Dan Barat,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2013),h.209-214

seperti, barupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Aliran ini tampak begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia.

2. Aliran Imperisme

Aliran Imperisme merupakan faktor dari luar yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang. Seperti, dari dalam lingkungan sosial, yang berupa pembinaan dan pendidikan yang diberikan kepada anak tersebut.

3. Aliran Konvergensi

Aliran Konvergensi pembentukan Akhlak yang dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan yang dimiliki anak tersebut. Dan juga faktor dari luar merupakan yaitu pendidikan dan pembinaan yang dilakukan secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.27

ۦعَ لَكُمۡ وَجَعَلَ شَيۡـٔٗا تَعۡلَمُونَ لَا أُمَّهَٰتِكُمۡ بُطُونِ مِّنۢ أَخۡرَجَكُم وَٱللَّهُ
تَشۡكُرُونَ ٧٨ لَعَلَّكُمۡ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ ٱلسَّمۡ

Artinya :
‘’Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur’’.(Q.S Al-Nahl:78)

Dari ketiga aliran tersebut, aliran konvergensi merupakan aliran yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78.

Ayat tersebut memberikan petunjuk bahwa setiap manusia yang dilahirkan memiliki potensi untuk di didik, yaitu melalui pendengaran, penglihatan, dan juga hati. Anugrah yang sudah diberikan Allah SWT harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Nurul Wahidatur Rahman, jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan tadris tahun 2010 dengn judul "pengaruh pendidikan agama islam dalam menanamkan aklak siswa di smp 02 arga makmur" hasil penelitiannya tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama islam antara akhlak. Hal ini dikarnakan siswa smp 02 arga makmur telah memiliki keagamaan dan sikap keagamaan yang telah mereka dapatkan dari luar sekolah.
2. Ina Haryati, jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan tadris tahun 2018 dengn judul pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam

terhadap pembentukan akhlak siswa di SMAN 01 Bengkulu Tengah. Permaslahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah pembelajaran pendidikan agama islam dibatasi pada bembiasaan, minat dan perhatian guru, pengelolaan kelas, ketepatan bahasa, perbedaan cara belajar, dan sikap guru dalam proses pembelajaran.

3. Betty megasari, jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan tadris tahun 2015 dengan judul pesanan guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa (Studi Kasus di SD Negeri 88 Napal Jungur Seluma). Permaslahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa. Pembahasannya adalah bagaimana peranan guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa. Penelitian ini dibahasi oleh peneliti pada guru Agama Islam yang menjadi sampel pada penelitian ini di SD Negeri 88 Napal Jungur Seluma. Adapun jenis penelitian ini adalah dekatan diskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawanara, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan langkah-langkah yang reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan. Kesimpulan yang dapat di ambil dari peranan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 88 Napal Jungur Seluma sebagai model (contoh), peran pendidik sebagai penasehat. Hasil penelitian wawancara dengan guru mengenai pembinaan akhlak siswa. Serta upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan upaya konseling, kepada siswa agar membentuk akhlak yang mulia.

4. Imeliya Puspita(skripsi,2017) yang berjudul hubungan pendidikan akhlak dalam keluarga dalam keperibadian remaja didesa lubuk gedang kecamatan lais kabupaten bengkulu utara. Dari skripsi tersebut disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan akhlak dalam keluarga dengan keperibadian remaja, hal ini membuktikan dengan koefisien korelasi produk momen.
5. Anang Faret Wahyudi(skripsi,2012) yang berjudul hubungan antara pendidikan agama islam dalam kelurga dengan kenakalan remaja pada siswa sma al islam 3 surakarta. Dari skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh pada kepemimpinan orang tua terhadap pembentukan pribadi muslim pada remaja. Pendidikan pada anak berawal dari dalam keluarga terlebih lagi pendidikan agama islam, dimana salahsatu faktor yang berpengaruh adalah pola kepemimpinan yang menggunakan dampak positif maupun negatif yang berbeda-beda bagi perkembangan keperibadian anak.
6. Sunadi (skripsi,2012) yang berjudul “pengaruh pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap akhlak remaja siswa-siswi kelas xi sma negeri 1 salatiga’’ dari penelitian tersebut diketahui bahwa saat ini dunia dilanda kerisis akhlak, baik tua maupun muda, lelaki maupun wanita banyak terpelosok kedalam lembah kebajatan akhlak.

C. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat melalui bagan berikut :

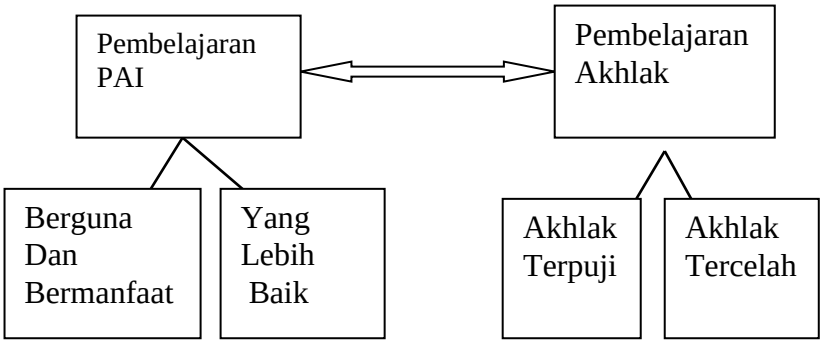

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang baik, berguna dan juga sangat bermanfaat dalam membimbing anak didik yang beragama Islam, dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam. Dengan mempelajari pendidikan agama islam maka dapat saling menghormati penganut agama yang lainnya, serta untuk untuk memperkuat siswa dalam meyakini, memahami, memahami,dan juga mengamalkan agama islam.

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat menimbulkan perbuatan dengan gampang dan mudah serta tanpa penilaian dan pertimbangan. Menurut Abdul Karim Zaidah, Akhlak adalah nilai dan sifat yang tertanam dalam jiwa sehingga seseorang dapat menilai perbuatan baik dan buruk, kemudian memilih melakukan atau meninggalkan perbuatan itu.

Maka dalam hal ini Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting dan dibutuhkan guna mengatasi serta memberikan suatu keseimbangan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain Pendidikan Agama Islam disekolah faktor intern dan ekstern siswa juga mempengaruhi dalam pembentukan Akhlak. Akhlak sebagai center bagi manusia dalam menjalankan fungsinya sebagai khalifa dimuka bumi guna mewujudkan kesejahteraan dan ketentraman hidup . Oleh karna itu, Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan dalam pembentukan Akhlak sejak dini, mengingat remaja adalah sebagai generasi penerus bangsa yang nantinya dapat berperan aktif dalam membangun dan memajukan bangsa ini, artinya maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh para pemuda.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban atau kesimpulan sementara terhadap masalah yang diteliti atau diuji dengan data yang terkumpul melalui kegiatan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian memiliki dua hipotesis, yaitu :

1. Hipotesis Alternatif (Ha) = Adanya pengaruh yang siqnifikan antara Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Islam terhadap pembentukan Agama Islam di SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu.

2. Hipotesis Nol (Ho) = tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap akhlak siswa di smks-17 budi mulia kota bengkulu.

Dengan melihat pada dua hipotesis diatas, peneliti mengambil hipotesis yang pertama, hipotesis yang digunakan untuk mencari jawaban atas rumusan masalah yaitu, “apakah ada pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap akhlak siswa di smks-17 budi mulia kota bengkulu”. Dengan demikian, rumusan masalah dapat dipenuhi jika (Ha) diterima.

BAB III

METADE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian *asosiatif* (hubungan) dengan metode *survey*. Pendekatan penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan logika hipotetiko verifikatif, pendekatan tersebut dimulai dengan berpikir dedukatif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian dilapangan.[41]*Asosiatif* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua vareabel atau lebih.[42]

Penelitian kuantitatif dituntut untuk menggunakan angka, mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai table, grafik, bagan, gambar atau tampilan bagan lainnya.[43]

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengn menggunakan jenis penelitian korelasional. Dengan menggunakan pendekatan korelasional maka dapat diperoleh gambaran yang sesungguhnya mengenai vareabel-vareabel penelitian sehingga dapat diketahui adanya pengaruh antara dua vareabel tersebut, yaitu antara Pendidikan Agama Islam (X) dan Akhlak (Y).

---

[41] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendididkan*, (jakarta: rineka cipta, 2009),h.35
[42] Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung :Alfabeta,2010), h.11-12
[43] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*,h.215

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu.

2. Waktu penelitian

   Penelitian ini dilaksanakaan pada Tanggal 12 Februari sampai 25 Maret 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

   Populasi adalah wilaya generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.[44]

   Menurut Iskandar Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit-unit analisis yang memiliki ciri-ciri akan diduga. Didalam suatu buku yang sama Nawawi juga mendefenisikan populasi adalah sebagai keseluruhan subjek yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumberdaya yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.[45]

   Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi di SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu yang berjumlah 69 orang. Sebagai tabel berikut ini:

---

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011),h.127

[45] Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Prasada, 2008),h.68..

Tabel 3.1
Populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	X TSM	13
2	X TM	7
3	XI TSM	13
4	XI TM	10
5	XII TSM	19
6	XII TM	7
	Jumlah	69

2. Sampel penelitian

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi. Masalah sampel dalam suatu penelitian timbul disebabkan hal berikut ini: a.) Peneliti bermaksud mereduksi objek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi, sehingga harus meneliti sebagian saja dari populasi. b) Penelitian bermaksud mengadakan generalisasi dari dari hasil-hasil penelitiannya, dalam arti mengenakan kesimpulan kepada objek, gejala atau kejadian yang lebih luas.[46]

Adapun yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas X, XI, XII SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu. Pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan teknik sampel sensus dimana semua populasi dijadikan sampel. Peneliti mengambil jumlah seluruh populasi karna, jumlah seluruh populasi kurang dari 100.

[46] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(jakarta: renika cipta, 2009),h.121

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi di SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu yang berjumlah 69 orang. Sebagai tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kelas Populasi	Jumlah Populasi	Sampel /10%
1	X TSM	13	2
2	X TM	7	2
3	XI TSM	13	2
4	XI TM	10	2
5	XII TSM	19	2
6	XII TM	7	2
	Jumlah	69	12

D. Devinisi Oprasional

Untuk mendapatkan persamaan yang akan diteliti dan untuk memperjelas dalam penyusunan instrumen, maka setiap vareabel perlu didefinisikan secara oprasional. Adapun definisi dari vareabel tersebut adalah :

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mempelajari Agama Islam. Pengaruh pembelajaran atas pengajaran sering menguntungkan dan mempermudah biasanya.
2. Akhlak merupakan sifat yang melekat pada diri seseorang dan menjadi identitasnya. Selain itu, Akhlak juga dapat diartikan sebagai sifat yang

telah dibiasakan, ditabiatkan, didarah dagingkan, sehingga menjadi kebiasaan dan mudah dilaksanakan, dapat dilihat dari

indikatornya, dan dapat dirasakan manfaatnya. Akhlak terkait dengan memberikan penilaian terhadap sesuatu perbuatan dan menyatakan baik atau buruk.[47]

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan dan pencatatan dilakukan terhadap objek ditempat berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki.[48]

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dalam mencatat penelitian sebagaimana yang disaksikan selama penelitian. Observasi bertujuan memperoleh gambaran yang akan diteliti, sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Observasi diartikan sebagai pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.

Peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui Pendidikan Agama Islam dan Akhlak Siswa Kelas X, XI, XII Teknik Sepeda Motor (TSM) SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu.

---

[47] Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Isalam Dan Barat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013),h.208

[48] Drs. S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2009),h.158

2. Angket

Penelitian ini menggunakan instrumen angket untuk memperoleh data, dan jenis angket yang akan disebarkan merupakan jenis angket tertutup dan langsung. Maksudnya ialah angket yang telah disediakan jawabannya sehingga responden hanya tinggal memilih jawaban.

Skala yang digunakan dalam pembuatan angket penelitian ini ialah skala likert (likert scale). Skor untuk masing-masing pilihan jawaban dalam skala likert (likert scale) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skor Skala Likert Untuk Masing-Masing Jawaban

Alternatif jawaban		
Ya	**Kadang-Kadang**	**Tidak**
(Y)	**(KK)**	**(T)**
3	**2**	**1**

3. Tes

Tes merupakan cara atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dalam penilaian untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa-siswi dalam Pendidikan Agama Islam dan Akhlak.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi data-data yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dokumen data yang relevan penelitian. Doumentasi yang penulis lakukan yaitu untuk mengetahui hasil siswa-siswi SMKS-17

Budi Mulia Kota Bengkulu, yang data-datanya dapat diperoleh melalui guru PAI, seperti rapot siswa, catatan ulangan harian, dan sebagainya.

F. Uji Keabsahan Data

1. Uji Validitas

Menurut Saipudin Azwar Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memilih validitas yang rendah.[49]

Menurut Suharsimi Harikunto Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan sejauh mana tes dapat mengukur apa yang diukur.[50] Sebuah tes dikatakan valid jika tes tersebut dapat mengukur dengan tepat apa yang akan diukur.

Teknik validitas ini digunakan oleh peneliti bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya butir instrumen yang akan peneliti berikan kepada responden. Maka peneliti mengadakan uji coba angket yang dilakukan terhadap siswa yang menjadi populasi yang berbeda dengan sampel yang akan diteliti.

---

[49] Saifuddin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas*.(Yogyakarta: Pustaka Belajar),h.5

[50] Suharsimi, Arikunto, *Dasar-Dasar Evalusai Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2013),h. 73

Selanjutnya untuk menganalisis tingkat validitas item angket yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus korelasi *r produk moment,* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy_{-(\sum x)}(\sum y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\sum x)^2(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^{2)}}}$$

Keterangan:

N = Jumlah responden penelitian

∑xy = Jumlah vareabel x dikali vareabel y/total keseluruhan

∑x = Jumlah vareabel x

∑y = Jumlah total item vareabel y

Rxy = Koefisien korelasi antara vareabel x dan vareabel y, dua vareabel yang dikorelasikan.[51]

Kemudian untuk mencari validitas angket digunakan rumus *teknik korelasi product moment*yang sudah ditentukan diatas dan dimasukan data kedalam rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X \,.\, \sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X2 - (\sum X)2\}\{N.\sum Y2 - (\sum Y)\}^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{30x\ 6304 - (53x1326)}{\sqrt{\{30x284 - (53)2\}\{30x29416 - (484)\}^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{189120 - 70278}{\sqrt{\{8520 - 2809\}\{882480 - 234256\}}}$$

$$r_{xy} = \underline{11884^2}$$

[51] Suharsimi Harikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),h.70-72

$$\sqrt{5711x648224}$$

r_{xy} =118842

$$\sqrt{370207264}$$

r_{xy} =118842
119803,476

r_{xy} =0,638

Melalui perhitungan diatas maka diketahui rxy sebesar 0,638 untuk mengetahui validitasnya maka dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien “r” product moment dengan terlebih dahulu mencari “df” dengan rumus:

df = N – nr

df = 30 – 2

df = 28

untuk melihat nilai tabel “r” product moment ternyata df sebesar 28 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,374 sedangkan hasil rxy sebesar 0,638 ternyata lebih besar dari nilai rtabel pada taraf signifikansi 5%. Maka item nomor 1 dinyatakan valid. Uji validitas angket diatas menggunakan SPSS dan manual.

Untuk menguji item angket nomor 2 dan selanjutnya dilakukan dengan cara yang sama dengan nomor 1. Adapun hasil uji validitas angket secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Angket Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan SPSS

	Scale mean if item deleted	Scale vareance if item deleted	Correted item total correlation	Cronbach's alpha if item deleted
no.1	42.43	320.530	.638	Valid
no.2	42.43	323.289	.855	Valid
no.3	42.43	323.426	.851	Valid
no.4	42.43	341.702	.319	Tidak valid
no.5	42.57	327.978	.752	Valid
no.6	42.33	322.368	.881	Valid
no.7	42.50	329.293	.691	Valid
no.8	42.40	325.972	.784	Valid
no.9	42.13	347.844	.160	Tidak valid
no.10	42.40	327.145	.748	Valid
no.11	42.47	324.326	.849	Valid
no.12	42.50	322.948	.884	Valid
no.13	42.50	322.948	.884	Valid
no.14	42.33	320.644	.933	Valid
no.15	42.43	325.495	.789	Valid
no.16	42.50	329.155	.726	Valid
no.17	42.43	323.289	.855	Valid
no.18	42.30	319.390	.948	Valid
no.19	42.47	326.464	.784	Valid
no.20	42.43	321.220	.917	Valid
no.21	42.43	323.013	.899	Valid
no.22	42.43	343.840	.270	Tidak Valid
no.23	42.57	327.289	.773	Valid
no.24	42.43	323.289	.855	Valid
no.25	42.50	324.190	.846	Valid

Dari tabel diatas, terlihat bahwa nilai kolom corrected item total correlation untuk butir angket yang memiliki rhitung lebih besar dari rtabel pada taraf signifikansi 1% berjumlah sebanyak 22 butir, maka 22 butir tersebut dinyatakan valid. Sedangkan butir No.4, 9 dan 22 memiliki rhitung lebih kecil dari rtabel, maka butir tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak akan digunakan dalam penelitian.

Untuk menghitung validitas angket tentang akhlak siswa dianalisis menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X \,.\, \sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X2 - (\sum X)2\}\{N.\sum Y2 - (\sum Y)2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30x\ 3401 - (53x1522)}{\sqrt{\{30x149 - (63)2\}\{30x83182 - (1522)2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{102030 - 95886}{\sqrt{\{4470 - 3969\}\{2495460 - 2316484\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{6144}{\sqrt{501x178976}}$$

$$r_{xy} = \frac{6144}{\sqrt{89666976}}$$

$$r_{xy} = \frac{6144}{9469,264881}$$

r_{xy} =0,648

melalui perhitungan diatas maka diketahui rxy sebesar 0,648 untuk mengetahui validitasnya maka dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien “r” product moment dengann terlebih dahulu mencari “df” dengan rumus :

df = N – nr

df = 30 – 2

df = 28

untuk melihat nilai tabel “r” product moment ternyata df sebesar 28 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,374 sedangkan hasil rxy sebesar 0,648 ternyata lebih besar dari nilai rtabel pada taraf signifikansi 5%. Maka item

nomor 1 dinyatakan valid. Uji validitas angket diatas menggunakan SPSS dan manual.

Untuk menguji item angket nomor 2 dan selanjutnya dilakukan dengan cara yang sama dengan nomor 1. Adapun hasil uji validitas angket secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Angket Akhlak Siswa Dengan Spss

	Scale mean if item deleted	Scale vareance if item deleted	Correted item total correlation	Cronbach's alpha if item deleted
no.1	48.63	192.171	.648	Valid
no.2	48.73	185.237	.760	Valid
no.3	48.93	191.720	.637	Valid
no.4	48.57	192.599	.537	Valid
no.5	48.77	183.909	.798	Valid
no.6	48.60	190.938	.661	Valid
no.7	48.60	192.248	.598	Valid
no.8	48.67	189.195	.696	Valid
no.9	48.73	181.995	.894	Valid
no.10	48.77	185.702	.726	Valid
no.11	48.87	191.913	.522	Valid
no.12	48.83	190.489	.658	Valid
no.13	48.60	191.972	.576	Valid
no.14	48.77	191.013	.629	Valid
no.15	48.70	184.010	.794	Valid
no.16	49.00	198.759	.287	Tidak Valid
no.17	48.83	191.109	.595	Valid
no.18	48.50	190.190	.747	Valid
no.19	48.67	197.402	.328	Tidak Valid
no.20	48.33	196.023	.489	Valid
no.21	48.20	196.855	.439	Tidak Valid
no.22	48.77	184.254	.818	Valid
no.23	48.70	181.941	.878	Valid
no.24	48.77	183.289	.859	Valid
no.25	49.07	194.340	.548	Valid

2. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto, Reliabilitas maknanya terpercaya, suatu tes dapat dikatakan mempunyai paraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Instrumen penelitian yang reliabilitasnya diuji dengan tes-tes dilakukan dengan cara mencobakan instrumen beberapa kali pada responden.[52]

Untuk mencari realibilitas angket keseluruhan digunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 \frac{\sum a2b}{a2t}\right)$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel

Xi = Jawaban responden untuk setiap pertanyaan

∑x = Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

∑α2b = Jumlah vareans butir

K = Banyak soal

a2t = Vareans total

r11 = Reliabilitas internal seluruh instrumen.[53]

Dengan kriteria :

Jika r11 ≥ 0,70 maka tes reliabel (dapat dipercaya)

Jika r11 ≤ 0,70 maka tes tidak reliabel (dibuang)

---

[52] Suharsimi Harikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan,*(Jakarta: Bumi Aksara, 2013),h.100

[53] Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009),h.359

Untuk mencari realibilitas angket keseluruhan digunakan rumus alpha sebagai berikut:

$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 \frac{\sum a2b}{a2t}\right)$

$r_{11} = \left(\frac{50}{50-1}\right) \left(1 \frac{30}{20}\right)$

$r_{11} = \left(\frac{50}{49}\right) (1 \text{ x } 1{,}5)$

$r_{11} = (1{,}02) \quad (1{,}5)$

$r_{11} = 1{,}53$

Dengan demikian realibilitas angket keseluruhan dinyatakan dapat dipercaya. Karna, jumlah angket keseluruhan berjumlah 1,53 lebih dari r11 ≥ 0,70 maka tes reliabel (dapat dipercaya).

3. Instrumen akhir

Setelah seluruh item diuji cobakan di SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu, maka seluruh item angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah seperti kisi-kisi dibawah ini:

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Vareabel X	Idikator	Item	Butir
X	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	a. Pembiasaan b. Minat dan perhatian c. Pengelolaan kelas d. Ketepatan bahasa e. Pembedaan cara belajar f. Sikaf guru dalam proses pembelajaran	1-4 5-8 9-12 13-16 17-20 21-25	4 4 4 4 4 4
Y	Pembentukan Akhlak	a. Iman kepada Allah SWT b. Saling menghargai antar	1-10 11-18	10 8

		sesama c. Menjaga lingkungan	19-25	7

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang terkumpul. Kegiatan dari sumber data adalah mengelompokan data berdasarkan vareabel dan jenis responden, menyajikan data tiap vareabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.[54]

Hipotesis pada penelitian ini dianalisis dengan kuantitatif untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu. Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini maka penulis melakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap diskripsi data

   Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah membuat tabulasi data untuk setiap vareabel, mengurutkan data dan menyusun data dalam bentuk tabel.

2. Menentukan tingkat TSR (Tinggi, Sedang, Rendah) pada vareabel X (pendidikan agama islam) dan vareabel Y (akhlak).
3. Uji hipotesis penelitian
   a. Analisis Regresi Sederhana

[54] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010),h.207

Perhitungan statistik dengan regresi sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$y = a + b\,x$

keterangan:

y = Subjek vareable terikat yang diproyeksi

a = Nilai konstan harga Y jika X= 0 (harga konstan)

b = Nilai arah sebagai penentu predeksi yang menunjukan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) vareabel Y.

X = Vareabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk dipredeksikan.[55]

b. Menguji Signifikasi Regresi Sederhana dengan Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara vareable X dan vareble Y atau untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg}\ (b/a)}{RJK_{res}}$$

Keterangan :

F = Harga f garis hitung

RJK reg = Rata-rata jumlah kuadrat regresi (b/a)

RJKres = Rata-rata jumlah kuadrat residu.

[55] Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009),h.261
16 Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik*, (Bandung Alfabeta, 2010),h.244

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu

SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu adalah sekolah menengah kejuruan (SMK) Swasta yang berlokasi di Propinsi Bengkulu Kabupaten Kota Bengkulu dengan alamat Jalan Raya Betungan. SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu, terletak didaerah betungan provensi bengkulu kabupaten kota bengkulu. Smks-17 budi mulia kota bengkulu berdiri pada tahun 2005, diatas tanah seluas $6000M^2$. Sampai saat ini SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu memiliki 6 ruangan belajar, 1 ruang labor komputer, 1 ruang praktek teknik sepeda motor (TSM), 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruangan guru, dan sebagainya.

Lokasi sekolah berada pinggir jalan raya simpang empat betungan kota bengkulu dan berada pada lingkungan sekolah yang relatif aman terhadap kendaraan, hal ini disebabkan karna lokasi SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu masuk gang sedikit dari perjalanan banyaknya kendaraan.

Siswa-siswi smks-17 budi mulia kota bengkulu berjumlah 69 orang yang berasal dari kelas X TSM berjumlah 13 orang, kelas X TM 7 orang, XI TSM berjumlah 13 orang, XI TM berjumlah 10 orang, XII TSM berjumlah 19 orang, XII TM berjumlah 7 orang. Banyaknya Siswa yang masuk dalam sekolah ini berasal dari betungan kota bengkulu, dalam smks-17 budi mulia ini banyaknya siswa laki-laki dan siswa perempuan

tidak terlalu banyak, mungkin 90 % siswa laki-lakinya dan 10 % siswa perempuannya. Dengan banyaknya siswa laki-laki yang berminat masuk dalam sekolah ini,dikarnakan dengan adanya jurusan teknik sepeda motor. Dengan mempelajari jurusan tersebut maka siswa laki-lakinya dapat dan mampu untuk memperbaiki sepeda motor yang rusak, mungkin sesudah tamat sekolah mereka dapat berkerja dan membuka suatu usaha bengkel.

Didalam SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu, memiliki kedisiplinan kerja yayasan pendidikan. Yayasan tersebut ada 10 Budaya Malu apabila melakukan perbuatan, seperti: datang terlambat, pulang lebih cepat, tidak masuk kerja, sering minta izin, tidak berpakaian rapih, berkerja tidak terprogram, pekerjaan terbengkalai/tidak selesai, bekerja tidak bertanggung jawab, tempat bekerja berantakan, dan tidak punya tata krama dan sopan santun.

2. Visi Dan Misi Sekolah
   a. Visi SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu

      Menjadi Sekolah Yang Berkualitas Dengan Mengedepankan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Serta Beriman Kepada Tuhan Yang Maha Esa
   b. Misi SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu
      1) Melaksanakan dan mengembangkan proses belajar mengajar yang berwawasan mutu dan keunggulan, propesional dan berorentasi masa depan.

2) Mengembangkan iklim belajar yang didukung dengan melaksanakannya tata tertib oleh seluruh warga sekolah.
3) Mewujudkan layanan prima dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan menengah atas.
4) Mengembangkan kerjasama dalam upaya pencapaian peserta didik sesuai perkembangan ilmu dan teknologi.

3. Tujuan SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu
   a. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif mampu bekerja mandiri mengisi lowongan pekerjaan yang ada di DU/DI sebagai tenaga keerja tingkat menengah sesuai kompetensi dalam program keahlian pilihannya.
   b. Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dilingkungan kerja dan mengembangkan sikaf profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
   c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik seara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Keadaan Guru Dan Staf SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu

   Berikut ini adalah nama-nama guru dan staf smks-17 budi mulia kota bengkulu

Tabel 4.1
Daftar Dewan Guru SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu

NO	NAMA	Tempat & Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Alamat	Jabatan
1	H. Hardani, SM, S.Pd	Tanjung Ganti, 06 maret 1962	S1-Teknik Mesin	Jl. Van iskandar bakur jitra	Kepala sekolah
2	Drs. Muh Hasyim	Nanjungan, 1 maret 1963	S1	Krp. Kemiling permai	Waka sarana prasarana
3	Drs. Ery Dusian	Padang guci, 22 juni 1969	S1- Teknik Mesin	Jl. Hibrida 10	Waka kurikulum
4	Eka Puspita Sari,S.Kom	Lubuk linggau, 25 november 1986	S1- Teknik Komputer	betungan	KPSK TM
5	Indah Pramita Sari,S.Pd	Bengkulu, 02 juni 1990	S1- Fkip Fisika	Jl. Sungai rapat 2	Waka kesiswaan
6	Lismiarti,S.Pd	Simpang tiga, 06 juli 1974	S1- Fkip Bk	Bumi ayu	bendahara
7	Darminsi,S.Pd.I	Pasar talo, 16 desember 1989	S1- Tarbiyah Pai	Jl. Pematang keramat	GTY
8	Eka Purwati,S.Pd.I	Batu jungul, 21 desember 1989	S1- Tarbiyah Pai	Gg. Salak 1 panorama	GTY
9	Fefti Heryeni, S.Pd	Tungkal, 17 februari 1977	S1- Fkip Bahasa Inggris	Prumnas kemiling asri	GTY
10	Fifie Novrianti, S.Pd	Ambon, 09 november 1987	S1-Fkip Matematika	Jl. Re martadinata	GTY
11	Hera Gustiana, S.Pd	Padang meribungan, 18 januari 1993	S1- Fkip Matematika	Perumahan betungan raflesia	GTY
12	Hermanuddin, BE	Bengkulu, 06 desember 1970	S1- Teknik Mesin	Jl. Sadang lingkar	KPSK TSMM
13	Ihdan Basrie, S.Kom	Gelombang, 06 oktober 1992	S1- Teknik Komputer	Prumnas betungan raflesia	Staf TU
14	Lina Simbolon, S.Pd	Air petai, 15 juli 1989	S1- Fkip Matematika	air petai	GTY
15	Maryanti, Sh	Manna, 07 maret 1964	S1- Hukum	Hibrida 94	GTY

16	Meri Lantika, S.Pd	Beringin 3, 09 november 1991	S1- Fkip Bahasa Indonesia	Air kemuning	GTY
17	Murminsi, S.Pd	Muara pinang, 12 oktober 1989	S1	Air fauh 1 betungan	GTY
18	Nurdin Syahril, S.Pd	Kota agung, 07 februari 1988	S1	Asurah 2 pagar dewa	GTY
19	Putri Dwi Gustiani, S.Pd	Bengkulu, 12 agustus 1989	S1-Fkip Bahasa Inggris	Jl. Adam malik	GTY
20	Rina Mardiana, S.TH.I	Tapak gedung, 04 oktober 1987	S1	Jl. Pematang keramat	GTY
21	Rukiah, S.Pd	Bandung, 28 mei 1969	S1- Fkip Kimia	Ks tubun 2	GTY
22	Sri Fitri Riani, S.Pd	Bukit peninjauan 1, 11 agustus 1980	S1	Jl. Re martadinata	GTY
23	Sujasman, S.Pd	Lubuk betung, 05 oktober 1987	S1- PKN	Sumatra 1 suka merindu	GTY
24	Uci Darmuko, S.Pd	Kedurang, 12 agustus 1989	S1- PKN	Air kemuning	GTY
25	Yuliza, S.Pd	Lima puluh kota, 16 juli 1966	S1- Ekip Kimia	Musium 11 no.7	GTY
26	Zeizi Zulita Sari, S.Pd	Bengkulu, 23 juni 1991	S1- Ekonomi	Jl. Bumi ayu	GTY

5. Keadaan Peserta Didik Smks-17 Budi Mulia Kota Bengkulu

Pada tahun ajaran 2018/2019 smks-17 budi mulia kota bengkulu berjumlah 69 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Siswa SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu

NO	**Rombel**	**Jumlah Siswa**		
Kelas	**Program**	**Laki-laki**	**Perempuan**	**Jumlah**
X	TM	4	3	7
	TSM	12	1	13
XI	TM	2	8	10
	TSM	13	-	13
XII	TM	5	2	7
	TSM	19	-	19

6. Sarana Dan Prasarana Pendidikan Smks-17 Buudi Mulia Kota Bengkulu

Tabel 4.3
Keadaan Sarana Dan Prasarana Smks-17 Budi Mulia
Kota Bengkulu

No	Jenis ruangan	Jumlah ruangan	Luas m2	Pemanfaatan ruangan	keterangan
1	Ruang kelas	6	1620	5	
2	Ruang perpustakaan	1	150	3	
3	Ruangan serbaguna	1	150	1	
4	Ruang tata usaha	1	72	1	
5	Ruangan kepala sekolah	1	32	1	
6	Ruang guru	1	112	1	
7	Ruang BP/BK	1	52	1	
8	Ruang bengkel	1	480	3	
9	Ruang pengawas bengkel		50	1	
10	KM/WC guru	3	16	3	
11	KM/WC Murid	5	51	5	
12	Gudang	3	80	2	
13	Ruangan komputer	1	90	1	

B. Hasil Penelitian

1. Diskripsi Data Penelitian

a. Vareabel X (pembelajaran pendidikan agama islam)

Langkah pertama ialah mencari skor rata-rata atau mean (M) dan standar deviasi (SD) vareabel X dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
Tabulasi Nilai Mean (M) Dan SD Skor Vareabel X

No	X	F	X_2	FX	FX_2
1	55	1	3025	55	3025
2	57	2	3249	114	12996
3	58	2	3364	116	13456
4	60	2	3600	120	14400
5	61	1	3721	61	3721
6	62	1	3844	62	3844
7	63	2	3969	126	15876
8	64	1	4096	64	4096
	∑X=480	∑F=12	∑X2=28868	∑FX=718	∑FX2=71414

Sumber data : Pengolahan data oleh peneliti tahun 2019

Keterangan:

N =12

∑FX =718

∑FX2 =71414

Setelah mengetahui skor angket pembelajaran pendidikan agama islam maka dilakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Langkah pertama adalah mencari mean dengan rumus:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{718}{12}$$

M=59,83

Jadi, nilai rata-rata mean untuk vareabel X adalah sebesar 60.

b) Menghitung nilai standar deviasi (SD) vareabel X dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$SD = \underline{1}\sqrt{(N)(\sum FX2) - (FX)2}$$

N

SD $= \frac{1}{12}\sqrt{(12)(71414) - (718)2}$

SD $= \frac{1}{12}\sqrt{856968 - 515524}$

SD $= \frac{1}{12}\sqrt{341444}$

SD $= \frac{1}{12}$X 1462,04139

SD =19,30 dibulatkan menjadi 20

c) Langkah ketiga adalah penentuan kreteria TSR (tinggi, sedang, dan rendah) sebagai berikut:

Ukuran tinggi = M + 1 SD ke atas

= 58+1 x 61 ke atas

= 119 ke atas

Ukuran sedang = M – 1 SD sampai M + 1 SD

= 58 – 1 x 55 sampai 58 + 1 x 61

= 3 sampai 119

Ukuran rendah = M – 1 SD ke bawah

= 58 – 1 x 55 ke bawah

= 3 ke bawah

Berdasarkan perhitungan diatas maka skor pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu dapat dibuat sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kategori TSR Dalam Persentase Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1	Tinggi	119 keatas	3	2,95%
2	Sedang	3 – 58	9	97,5%
3	Rendah	3 kebawah	0	0%
Jumlah			12	100%

b. Vareabel Y (Akhlak Siswa)

Pada bagian ini akan disajikan data hasil penelitian mengenai akhlak siswa di SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu. Data ini diperoleh dari hasil jawaban angket responden.

Langkah pertama ialah mencari skor rata-rata atau mean (M) dan standar deviasi (SD) vareabel Y dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tabulasi Nilai Mean dan SD Skor Vareabel Y

No	Y	F	Y2	FY	FY2
1	53	1	2809	53	2809
2	57	1	3249	57	3249
3	58	1	3364	58	3364
4	60	1	3600	60	3600
5	62	2	3844	124	15376
6	63	3	3969	189	35721
7	65	1	4225	65	4225
8	66	2	4356	132	17424
	∑Y=484	∑F=12	∑Y2=29416	∑FY=738	∑FY2=85768

Sumber data : pengolahan data oleh peneliti tahun 2019

Keterangan :

N = 12

∑FY = 738

$\sum FY2 = 85768$

Setelah mengetahui skor angket pembentukan akhlak siswa maka dilakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Langkah pertama adalah mencari mean dengan rumus:

$$M = \frac{\sum FY}{N}$$

$$M = \frac{738}{12}$$

$$M = 61{,}5$$

Jadi nilai rata-rata (mean) untuk vareabel Y adalah sebesar 61,5

b) Menghitung nilai standar deviasi (SD) vareabel Y dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$SD = \frac{1}{N}\sqrt{(N)(\sum fY2) - (\sum fY))^2}$$

$$SD = \frac{1}{12}\sqrt{(12)(85768) - (738))^2}$$

$$SD = \frac{1}{12}\sqrt{1029216 - 544644}$$

$$SD = \frac{1}{12} X \sqrt{9745724}$$

$$SD = \frac{1}{12} X\ 2116{,}85784$$

$$SD = 19{,}05$$

c) Langka ketiga adalah penentuan kriteria TSR (Tinggi, Sedang, Rendah) sebagai berikut:

Setelah diketahui mean dan standar deviasi pembentukan Akhlak Siswa di SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut:

Ukuran tinggi = M + 1 SD ke atas

= 60 + 1 x 19,05 keatas

= 79,05 ke atas

= 79 ke atas

Ukuran sedang = M − 1 SD Sampai M + 1 SD

= 60 − 1 x 19,05 Sampai 60 + 1 x 19,05

= 40,95 sampai 79,05

= 41 sampai 79

Ukuran rendah = M − 1 SD ke bawah

= 60 − 1 x 19,05 ke bawah

= 40,95 ke bawah

= 41 ke bawah

Berdasarkan perhitungan diatas maka skor pembentukan Akhlak Siswa di SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu dapat dibuat rincian sebagai berikut:

Tabel 4.7
Katagori TSR Dalam Persentase Tentang Pembentukan Akhlak Siswa Di SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1	Tinggi	79 keatas	0	0%
2	Sedang	41−79	12	100%
3	Rendah	41kebawah	0	0%
Jumlah			12	100%

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kelompok sedang menempati prestasi paling tinggi yaitu yaitu akhlak siswa yang mendapat skor nilai 41 sampai dengan 79 sebanyak 12 orang atau 100%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembentukaan akhlak siswa di smks-17 budi mulia kota bengkulu dapat dikategorikan sedang.

2. Analisis Data

a. Uji prasyarat hipotesis

1) Uji normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksidistribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal.

a) Uji normalitas data variabel X

Sebelum melakukan uji normalitas ini, maka dibutuhkan rabel penolong untuk mempermudah perhitungannya nanti.

Pembuatan tabel penolong tersebut diawali dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Banyak data = 12

(2) Mencari rentang kelas:

R = 1 + nilai terbesar – nilai terkecil

R = 1 + 64 – 55

R = 1 + 9

R = 10

(3) Banyak kelas:

K = 1 + 6 x log N

K = 1 + 6 x log 12

K = 1 + 6 x 0,9245

K = 1 + 5,547

K = 6,547 dibulatkan menjadi 6

Data diatas kemudian dimasukan ke dalam rumus interval seperti dibawah ini:

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{10}{6}$$

I = 1,66 dibulatkan menjadi 2

Maka untuk tabel penolong uji normalitas vareabel X dapat dilihat seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Perhitungan Uji Normalitas Variabel X

Interval	Fo	Fh	(Fo-Fh)	(Fo-Fh)2	$\frac{(Fo-Fh)2}{Fh}$
55-58	5	3	2	2	-1
60-62	4	3	-2	4	1
63-64	3	6	-3	8	2
∑	12	12	-3	14	2

Data dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai chi-kuadrat seperti dibawah ini:

$$X2 = \sum \frac{(Fo-Fh)^2}{Fh}$$

$$X^2 = 2$$

Berdasarkan perhitungan diatas, ditemukan nilai *chi-kuadrat* hitung adalah sebesar 2. Selanjutnya nilai ini diibandingkan dengan harga *chi-kuadrat* tabel dengan derajat kebebasan (dk) 6 - 1 = 5. Berdasarkan tabel *chi-kuadrat*, dapat diketahui bahwa nilai dk = 5 dan kesalahan ditetapkan = 5%, maka harga *chi- kuadrat* tabel = 11,070. Karna nilai *chi kuadrat* hitung lebih kecil dari nilai *chi kuadrat* tabel (2 < 11,070), maka dapat dikatakan bahwa data variabel X terdistribusi secara normal.

b) Uji normalitas data vareabel Y

Sebelum melakukan uji normalitas ini, maka akan dibutuhkan rabel penolong untuk mempermudah perhitungannya nanti. Pembuatan tabel penolong tersebut diawali dengan langkah-langkah sebagai sberikut:

(1) Banyak data = 12

(2) Mencari rentang kelas:

R = 1 + nilai terbesar – nilai terkecil

R = 1 + 66 – 53

R = 1 + 13

R = 14

(3) Banyak kelas:

K = 1 + 3,3 x log 12

K = 1 + 3,3 x 1,9249

K = 1 + 5,36702

K = 6,36702 dibulatkan menjadi 6

Data diatas kemudian di masukan kedalam rumus interval seperti dibawah ini:

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{14}{6}$$

I = 2,33 dibulatkan menjadi 2

Maka untuk tabel penolong uji normalitas variabel Y dapat dilihat seperti di bawah ini:

Tabel 4.9
Penolong Uji Normalitas Vareabel Y

Interval	Fo	Fh	(Fo-Fh)	$(Fo-Fh)^2$	$\frac{(Fo-Fh)^2}{Fh}$
53-58	3	4	-1	1	0,25
60-63	6	3	3	9	3
65-66	3	5	-2	4	0,8
∑	12	12	0	14	4,05

Dari data tabel diatas, diketahui bahwa nilai chi kuadrat seperti dibawah ini:

$$X2 = \sum \frac{(Fo-Fh)^2}{Fh}$$

X2 = 4,05

Berdasarkan perhitungan diatas, ditemukan nilai *chikuadrat* hitung adalah sebesar 4,05. Selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan harga *chi kuadrat* tabel dengan deajat kebebasan (dk) 6 – 1 = 5. Berdasarkan tabel *chi kuadrat*, dapat diketahui bahwa dk = 5 dan kesalahan yang ditetapkan = 5%, maka harga *chi kuadrat* tabel = 11,070. Karna nilai *chi kuadrat* hitung lebih kecil dari nilai chi kuadrat tabel (4,05 < 11,070), maka dapat dikatakan bahwa data variabel Y terdistribusi secara normal.

2) Uji homogenitas

Pengujian homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel bersifat mohogen atau tudak. Teknik yang digunakan untuk pengujian homogenitas data dalam penelitian ini adalah uji F dengan perhitungan sebagai berikut:

a) Mencari varians variabel X

$$S1^2 = \frac{N \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

$$S1^2 = \frac{12 \times 28868 - (480)^2}{12(12-1)}$$

$$S1^2 = \frac{346416 - 230400}{132}$$

$$S1^2 = \frac{116016}{132}$$

$$S1^2 = \sqrt{878{,}909091}$$

$$S1^2 = 18{,}38$$

b) Mencari varians variabel Y

$$S1^2 = \frac{N \sum x2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

$$S1^2 = \frac{12 \times 29416 - (484)^2}{12(12-1)}$$

$$S1^2 = \frac{352992 - 234256}{132}$$

$$S1^2 = \frac{118736}{132}$$

$$S1^2 = \sqrt{899{,}515152}$$

$$S1^2 = 15{,}04$$

c) Mencari homogenitas terhadap uji "F"

$$F\ hitung = \frac{varian\ terbesar}{varian\ terkecil}$$

$$= \frac{18{,}38}{15{,}04}$$

$$= 1{,}22$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh bahwa F_{hitung} = 1,22. Dan nilai F_{tabel} dengan dk pembilang 12 - 1 = 11 dan dk penyebut 12 - 1 = 11 pada taraf signifikan 5%, F_{tabel} = 1,45. Data dikatakan memiliki varean homogen apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf

signifikan 5%. Tampak bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ (1,22 < 1,45). Hal ini berarti bahwa fariabel X dan Y adalah homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam bab 1, yakni: apakah ada pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap akhlak siswa di smks-17 budi mulia kota bengkulu.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka diperlukan beberapa langka dalam ujian hipotesis ini, langkah tersebut ialah sebagai berikut:

a. Menghitung Persamaan Regresi Linier.

Sebelum mencari persamaan regresi linier variabel X dengan variabel Y, maka diperlukan tabel kerja seperti dibawaah ini:

Tabel 4.10
Persamaan Regresi Linier

No	X	Y	X2	Y2	XY
1	55	53	3025	2809	2915
2	57	62	3249	3844	3534
3	58	57	3364	3249	3306
4	60	63	3600	3969	3780
5	61	58	3721	3364	3538
6	62	63	3844	3969	3906
7	63	63	3969	3969	3969
8	64	65	4096	4225	4160
9	57	66	3249	4356	3762
10	58	62	3364	3844	3596
11	60	60	3600	3600	3600
12	63	66	3969	4356	4158
	∑X=718	∑Y=738	∑X2=43050	∑Y2=45556	∑XY=44224

Hasil perhitungan tabel diatas kemudian langsung dimasukan kedalam rumus dibawah ini:

$Y = \alpha + bX$

Menghitung harga α dengan langka sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$\alpha = \frac{(378)(43050) - (718)(44224)}{12 \text{ X } 43050 - 718}$$

$$\alpha = \frac{16272900 - 31752832}{516600 - 718}$$

$$\alpha = \frac{15479932}{515882}$$

$\alpha = 30{,}0067$

Sedangkan harga b dengan perhitungan:

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum X_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{12 \text{ x } 44224 - 718 \text{ x } 718}{12 \text{ x } 43050 - (718)^2}$$

$$b = \frac{580688 - 515524}{516600 - 515524}$$

$$b = \frac{67164}{107632}$$

$b = 0{,}197$

sehingga persamaan regresi sederhana Y atas X adalah:

$Y = \alpha + bX$

$Y = 30{,}0067 + (0{,}197)X$

Jadi persamaan garis regresi linier sederhana diperoleh persamaan$\hat{Y} = \alpha + bX$ dari hasil perhitungan tersebut adalah $\hat{Y} = 30{,}0067 + (0{,}197)X$. Persamaan regresi ini dapat digunakan untuk melakukan predeksi mengenai beberapa skor variabel Y jika skor X ditentukan.

b. Membuat Garis Persamaan Regresi

1) Menghitung rata-rata X dengan rumus:

$$X = \frac{\sum Y}{N}$$

$$X = \frac{480}{12}$$

$$X = 40$$

2) Menghitung rata-rata Y dengan rumus:

$$Y = \frac{\sum Y}{N}$$

$$Y = \frac{484}{12}$$

$$Y = 40{,}33$$

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah interaksi pendidik dan peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran, ada kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan ada kegiatan mengajar

yang dilakukan oleh guru, yang berlangsung secara bersama-sama sehingga terjadi interaksi komunikasi aktif antara siswa dan guru.[56]

Pendidikan agama islam yang harus dilakukan oleh umat islam adalah pendidikan yang mengarahkan manusia kearah akhlak yang mulia dengan memberikan kesempatan keterbukaan terhadap pengaruh dari luar dan perkembangan dari dalam diri manusia yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Setelah melihat hasil perhitungan mean 60 dan standar deviasi 20 dimana tingkat TSR nya dapat dikategorikan sedang, yaitu 9 responden (85,53%).

2. Pembentukan Akhlak Siswa

Akhlak merupakan sifat yang melekat pada diri seseorang dan menjadi identitasnya. Selain itu, akhlak dapat pula diartikan sebagai sifat yang telah dibiasakan, ditabiatkan, didarahdagingkan, sehingga menjadi kebiasaan dan mudah dilaksanakan, dapat dilihat indikatornya, dan dapat dirasakan manfaatnya. Akhlak terkait dengan memberikan penilaian terhadap sesuatu perbuatan dan menyatakan baik atau buruk.[57]

Akhlak sangat berpengaruh dengan pendidikan karna dengan pemahaman tentang akhlak membantu merumuskan tujuan pendidikan, yaitu membentuk manusia agar memiliki akhlak mulia atau kepribadian yang utama ditandai oleh adanya integritas kepribadian yang utuh,

---

[56] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2016),h. 81

[57] Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam Dan Barat*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 208

satunya hati, ucapan dan perbuatan, memiliki tanggung jawab terhadap dirinya, masyarakat, dan bangsanya. Pemahaman tentang akhlak juga akan membantu merumuskan kode etika dan tata tertib sekolah, khususnya yang berkenaan dengan akhlak peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa mean 61 dan standar deviasi 19,05 dimana tingkat TSR nya dikategorikan sedang, yaitu 8 ada responden (81,17%).

3. Pengaruh Pemebelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa

Dari hasil perhitungan penelitian diatas, maka dapat diketahui adanya pengaruh antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa di SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu. Hasil twrsebut dilihat melalui persamaan regresi linier sederhana $Y = 30,0067 + (0,197)X$ dan dapat juga dilihat dari uji hipotesis dengan hasil analisis korelasi F hitung sebesar 1,22 dengan df = 10 pada taaraf signifikan 5% sebesar 3,96 ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel X (Pembelajaran Pendidikan Agama Islam) dengan variabel Y (Akhlak siswa).

Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap akhlak siswa di smks-17 budi mulia kota bengkulu. Kebenaranya dalam taraf signifikan 5% yaitu Fhitung (1,22) < Ftabel (1,45), sifat pengaruh yang diperoleh ternyata Fhitung lebih kecil dibandingkan Ftabel kemudian hasil analisis

menggunakan rumus produk moment dapat diketahui pembelajaran pendidikan agama islam berpengaruh langsung positif terhadap akhlak siswa yang sebesar 0,304. Karna berdasarkan teori yang ada bahwa pembelajaran adalah interaksi pendidik dan peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran. Dan untuk mencapai agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, guru perlu mempersiapkan scenario pembelajaran dengan cermat dan jelas seperti interaksi pembelajaran yang merupakan proses yang saling memengaruhi. Guru akan memengaruhi siswa dan sebaliknya siswa akan memengaruhi guru. Sikap guru dalam pembelajaran merupakan faktor pendukung dalam proses pembelajaran karna guru dapat dikatakan baik apabila hasil pembelajaran yang dicapai sesuai dengan tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian data angket, maka penulis menganalisis bahwa pada dasarnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bagian penting dalam Akhlak Siswa. Dari hasil penelitian data angket terungkap bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu cara yang dilakukan untuk membentuk Akhlak Siswa.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, oleh karna itu dapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Ini menunjukan sebesar apapun Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh yang positif terhadap Akhlak Siswa di SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas tentang Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa di SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran pendidikan agama islam di smks-17 budi mulia kota bengkulu pada kategori "sedang", hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan statistic dengan rumus TSR yaitu sampel yang memperoleh skor antara 3 – 58 ada 9 sampel atau sebanyak 85,50% dari 12 sampel berada pada kategori sedang.
2. Akhlak siswa di smks-17 budi mulia kota bengkulu pada kategori "sedang", hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan statistic dengan rumus TSR yaitu sampel yang memperoleh skor antara 41 – 79 ada 12 sampel atau sebanyak 100% dari 12 sampel berada pada kategori sedang.
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Akhlak Siswa di SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu. Hal ini dibuktikan, untuk taraf signifikan 5% Fhitung ≥ Ftabel atau 1,45 ≥ 1,22. Sedangkan hasil analisis dengan menggunakan rumus *product moment* diketahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif terhadap akhlak siswa sebesar 0,304.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka dalam penelitian ini diajukan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan. Saran-saran tersebut adalah sebagi berikut:

1. Bagi Sekolah

   Sekolah diharapkan untuk mempertegas dan mendisiplinkan siswa yang susah untuk mengikuti program shalat berjamaah yang dibuat oleh sekolah dan mempertegas lagi agar siswa mematuhi peraturan yang ada di sekolah.

2. Bagi Guru

   Guru diharapkan memberikan contoh bagi siswa dalam memperaktekkan ibadah shalat kepada siswa yang baik itu dalam belajar maupun diluar jam belajar.

3. Bagi Siswa

   Siswa diharapkan untuk lebih mendalami pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dapat memperaktekkan ilmu yang didapat disekolah kedalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Aat Syafaat. 2008. Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja. Jakarta: Rajawali Pers.

Abuddin Nata. 2013. Pemikiran Agama Islam Dan Barat. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

Abudin Nata. 2010. Akhlak Tasawuf. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.

Akmal Hawi. 2014. Kompetensi Guru Pendidikan Islam, Jakarta: Pt Raja Grafindo.

Anas Sudijono. 2008. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Bambang Murtedjo Dan Asy'ari. 2010. Pendidikan Agama Islam. Semarang: Aneka Ilmu.

Bukhori Umar, M.Ag. Hadits Tarbawi.

Depertemen RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya

Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd. Desain Pendidikan Karakter.

Drs. S. Margono. 2009. Metodologi penelitian pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta

Iskandar. 2008. Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial. Jakarta: Gaung Prasada.

Izaenal Arifin. 2009. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Jamil Suprihatiningrum.2016. Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi, Jakarta : Bumi Aksa.

Mawardi Lubis. 2008. Evaluasi Pendidikan Nilai, Jakarta: Pustaka Pelajar

Novan Ardi Wiyani. 2012. Pendidikan Karakter Iman dan Taqwa. Yogyakarta: Teras.

Suyanto, Ph.D. 2010. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
Abuddin, Nata. 2015. Akhlak Tasawuf. Jakarta: Rajawali Pers

Prof. Dr. Umar Tirtarahardja. 2008. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta

Ramayulis. 2012. Metode Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia.

Riduwan. 2010. Dasar-Dasar Statistik. Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. 2010. Tentang Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.

Saipuddin Azwar. Reliabilitas Dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Suharsimi Arikunto. 2013. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2009. Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

UU Refublik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas. 2007. Jakarta: Sinar Grafika.

Veithzal Revai,Dkk. 2014. Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Organisasi. Jakarta: Raja Wali Pers.

Zakiyah Daradjad. 2008. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : Bumi Aksa.